

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Terbatasnya sumber daya yang dimiliki perusahaan pada kenyataannya sering menjadi faktor utama terjadinya benturan dalam pengalokasiannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Menurut Freddy Rangkuti (2007:2) mengemukakan persediaan adalah:

- Persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan.

Proses produksi tidak lepas dari kebutuhan akan ketersediaan bahan baku. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Bahan baku yang tersedia di pabrik dalam suatu periode tidak boleh dikesampingkan. Dalam hal ini perusahaan perlu menerapkan adanya manajemen persediaan. Manajemen persediaan yang akan dibahas disini lebih difokuskan pada manajemen persediaan bahan baku.

Manajemen persediaan bahan baku bertujuan agar tingkat persediaan bahan baku cukup, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit, sehingga biaya bahan baku ekonomis dan perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk melayani penjualan karena kurangnya persediaan bahan baku. Didalam perusahaan manufaktur, persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan sumber investasi utama untuk dapat menghasilkan produk jadi yang akan dipasarkan dan dikonsumsi konsumen.

Untuk dapat memastikan kegiatan produksi berlangsung sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan suatu pengendalian persediaan bahan baku sehingga akan bisa dihasilkan produk-produk yang bermutu dengan penggunaan biaya persediaan yang efisien. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan pengendalian bahan baku dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya

mengurangi resiko tersebut. Dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin.

Seperti yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2007 : 9) mengenai tujuan pengawasan atau pengendalian persediaan adalah sebagai berikut

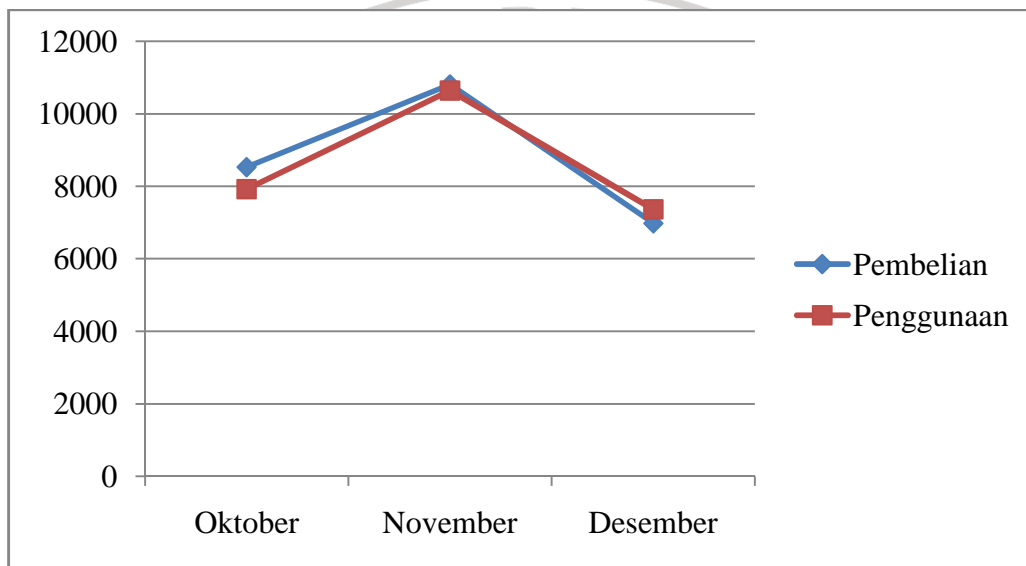
- a. Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan.
- b. Supaya pembentukan persediaan stabil.
- c. Menghindari pembelian kecil-kecilan
- d. Pemesanan yang ekonomis.

Dalam pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama yaitu menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Adanya investasi yang terlalu besar pada perusahaan, akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah bahan baku yang disimpan. Semakin besar jumlah persediaan bahan baku yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanan.

PT. Irma Jaya Rubber (IJR) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri *spare part* kendaraan bermotor, yang kegiatan utamanya memproduksi selang radiator. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu karet mentah alam. Dalam pengadaan bahan baku PT. Irma Jaya Rubber (IJR) mempunyai suplier atau pemasok bahan baku karet mentah, oleh karena itu PT. Irma Jaya Rubber (IJR) harus selektif dalam memilih suplier agar diperoleh bahan baku dengan kualitas dan harga yang diharapkan. Perusahaan harus tepat dalam merencanakan pembelian bahan baku agar diperoleh efisiensi biaya persediaan.

Perusahaan melakukan pemesanan dalam satu minggu sejumlah 2 ton karet mentah, dan pengiriman dilakukan 4 kali dalam satu minggu, dengan jumlah dan interval yang relatif tetap.

Di bawah ini disajikan data-data mengenai pembelian dan penggunaan bahan baku karet mentah di PT. Irma Jaya Rubber (IJR).



sumber: PT. Irma Jaya Rubber (IJR) triwulan IV Tahun 2010

Grafik 1.1
 Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Karet Mentah Alam
 Triwulan IV Bulan Oktober, November & Desember Tahun 2010
 (dalam satuan kg)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui pembelian bahan baku pada bulan Oktober sebesar 8.531 kg dengan penggunaan sebesar 7.917 kg, pada bulan November mengalami kenaikan pembelian bahan baku yaitu 10.807 kg dengan penggunaan 10.638 kg dan pada bulan Desember mengalami penurunan pembelian bahan baku yaitu 6.982 kg dengan tingkat penggunaan 7.364 kg.

Berdasarkan observasi awal ternyata persediaan bahan baku pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR) belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan

baku yang diperusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena kurangnya persediaan bahan baku yang ada digudang. Hal tersebut terlihat pada bulan Desember 2010 saat PT. Irma Jaya Rubber (IJR) mendapatkan pesanan produk selang radiator , perusahaan tersebut memiliki persediaan bahan baku karet yang tidak dapat mencukupi kebutuhan produksi perusahaan. Berdasarkan observasi awal dapat dilihat bahan baku yang tersedia jumlahnya menurun, hal ini dapat terlihat pada minggu ke tiga bulan Desember 2010 pengiriman bahan baku karet mentah oleh suplier hanya 3 kali dalam seminggu. Sehingga secara langsung akan mengurangi jumlah persediaan bahan baku karet mentah yang dipergunakan untuk proses produksi. PT. Irma Jaya Rubber (IJR) pernah mengalami *stock out*, yaitu pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR) akan melakukan produksi yang membutuhkan bahan baku akan tetapi tidak terdapat bahan baku yang tersedia di gudang. Disisi lain perusahaan juga pernah terjadi kelebihan bahan baku, sehingga terjadi pemborosan modal kerja yang tertanam dalam persediaan bahan baku tersebut. Ini terjadi pada saat perusahaan melakukan pembelian tetapi jumlah persediaan bahan baku digudang menumpuk dan bahan baku yang digunakan hanya sebanyak rata-rata proses produksi per hari yaitu sebesar 332 kg. Sehingga terdapat bahan baku yang tersisa yang akan disimpan dalam gudang sebagai persediaan.

Dalam hubungannya dengan tingkat efisiensi biaya persediaan pada perusahaan secara keseluruhan, maka aktivitas pembelian bahan baku pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR) perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat

beroperasi lebih efisien dimasa yang akan datang. Salah satu metode yang cukup efisien dalam dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien. Metode ini sering dipakai karena mudah untuk dilaksanakan dan mampu memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tidak saja diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien bagi perusahaan tetapi akan diketahui juga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dengan persediaan bahan baku yang dimilikinya dihitung dengan (*Total Inventory Cost*) dan waktu yang paling tepat untuk mengadakan pembelian kembali (dihitung dengan *Reorder Point*).

Sistem pengendalian persediaan bahan baku yang selama ini dijalankan oleh PT. Irma Jaya Rubber (IJR) berasal dari kebijakan perusahaan. Disini penulis akan meneliti menggunakan metode yang berbeda yang diharapkan akan menghasilkan suatu perhitungan yang lebih ekonomis yaitu dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. IRMA JAYA RUBBER (IJR)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR).
- 2) Bagaimana efisiensi biaya persediaan pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 58) bahwa, “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Tujuan juga sebagai alat pemandu dalam melakukan suatu kegiatan. Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan penerapan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode yang berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui, mempelajari dan mendeskripsikan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR) untuk dapat membuat perencanaan kebutuhan bahan baku yang dapat meminimalkan total biaya persediaan yang terjadi menurut perhitungan perusahaan dengan menurut hasil penelitian.
- 2) Mengetahui, mempelajari dan mendeskripsikan efisiensi biaya persediaan pada PT. Irma Jaya Rubber (IJR).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Sistem Pengendalian Manajemen, Manajemen Keuangan dan Manajemen Operasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahasan mengenai manajemen persediaan khususnya dalam menerapkan suatu metode persediaan pada perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan untuk solusi optimal dalam hal jumlah pesanan (*order quantity*), persediaan pengamanan (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*), sehingga biaya persediaan (*inventory cost*) bahan baku dapat ditekan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan pengadaan bahan baku kedepan sehingga pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien.